



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
07 Maret 2025	12 Maret 2025	15 Juni 2025
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i1.3427		

ETIKA PROFESI GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Munawir¹, Dewi Citra Puspita Sari², Intan Fitria³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

E-mail: ¹munawirpgmi@gmail.com, ²dewicitraps@gmail.com,

³intan27fitria@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran etika profesi guru dalam pembentukan karakter siswa melalui tinjauan sistematis terhadap literatur jurnal ilmiah. Etika profesi guru, yang mencakup integritas, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian, diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Tinjauan ini mengidentifikasi bagaimana guru yang menjunjung tinggi etika profesi dapat menjadi model peran positif, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif, serta menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa etika profesi guru tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada perkembangan karakter seperti kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan etika profesi yang berkelanjutan bagi guru dan perlunya sistem dukungan yang kuat untuk memastikan implementasi etika profesi dalam praktik pendidikan sehari-hari

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Moral, Etika Profesi Guru.

Abstract: This study aims to analyze the role of teacher professional ethics in the formation of student character through a systematic review of scientific journal literature. Teacher professional ethics, which include integrity, responsibility, fairness, and caring, are believed to have a significant influence on student character development. This review identifies how teachers who uphold professional ethics can be positive role models, create a safe and supportive learning environment, and instill important moral and social values. The results of the review indicate that teacher professional ethics not only have an impact on student academic achievement, but also on character development such as honesty, discipline, empathy, and social responsibility. This study emphasizes the importance of ongoing professional ethics training for teachers and the need for a strong support system to ensure the implementation of professional ethics in daily educational practices.

Keywords: Character Building, Moral Values, Teacher Professional Ethics.





Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pengembangan karakter dan kepribadian individu. Pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada nilai-nilai karakter akan melahirkan individu yang memiliki integritas dan mampu berkontribusi positif di masyarakat. Masyarakat menyadari bahwa peran guru sangat krusial dalam proses pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen yang membentuk karakter siswa. Profesi guru dapat dipahami sebagai suatu pernyataan resmi yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur perilaku para pendidik. Dalam menjalankan tugasnya, setiap guru harus menjadi teladan bagi siswa melalui setiap tindakan dan ucapan yang diungkapkan (Wattimena, n.d.).

Pengembangan profesi guru sangat penting, terutama dalam konteks prinsip-prinsip moral yang mencerminkan karakter seorang pendidik, serta keterlibatannya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, setiap guru di semua tingkat pendidikan di sekolah diharapkan untuk menerapkan etika dalam praktik pendidikan mereka. Seorang guru juga harus memiliki watak kerja yang profesional, guru yang memiliki jiwa profesionalisme adalah guru yang memiliki pandangan, sikap, selalu berpikir kritis, bekerja dengan sungguh-sungguh, bekerja keras, sepenuh waktu, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas guru dalam mencerdaskan bangsa harus memiliki kecerdasan yang tinggi, namun sampai disini guru harus memiliki Jiwa yang halus, karakteristik yang baik dalam memberikan bimbingan, pengajaran dan pengiringan cita-cita anak bangsa. Dalam konteks ini, etika profesi guru sangat penting untuk pembentukan karakter siswa (Nurhaliza & Suryatik, 2024).

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan hasil pendidikan dan pendidikan disekolah-sekolah sehingga kepribadian yang mulia dari siswa dapat diintegrasikan, terintegrasi dan seimbang sesuai dengan kriteria kemampuan tertinggi. Pendidikan karakter diharapkan memungkinkan siswa untuk mengembangkan secara mandiri, menerapkan pengetahuan, belajar, meneliti, dan memungkinkan masyarakat untuk mewujudkan nilai-nilai pribadi dan moral dalam tindakan sehari-hari mereka (Pratama & Rigianti, 2023).

Pendidikan Karakter Kami menyambut pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai tingkat organisasi, yaitu, pondasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari -hari dan simbol yang selalu diterapkan pada semua anggota sekolah dan komunitas di dekat sekolah. Budaya sekolah adalah karakter dan karakter dan citra sekolah di mata komunitas yang lebih luas. Di zaman modern ini, penting bagi siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat, termasuk pengetahuan, kesadaran, kemauan, tindakan konkret. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa harus menerapkan nilai karakter dan tindak lanjut dalam hal ini, peran guru



menjadi sangat penting untuk mendidik dan membentuk kepribadian siswa (Simanjorang et al., 2024a).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode *library research* untuk mengeksplorasi serta menganalisis hubungan antara etika profesi guru dan pembentukan karakter siswa. Pendekatan penelitian pustaka dipilih karena topik ini memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep yang telah banyak dibahas dalam literatur pendidikan, psikologi, dan etika. Tahapan dalam penelitian ini mencakup identifikasi dan pengumpulan sumber-sumber literatur yang relevan. Proses ini melibatkan pencarian artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang membahas etika profesi guru, pembentukan karakter, serta peran guru dalam pendidikan karakter. Pencarian dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci seperti etika profesi guru, pembentukan karakter, pendidikan karakter, peran guru, dan nilai-nilai pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Guru memainkan peran yang sangat signifikan sebagai agen perubahan dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat, serta sebagai pendidik yang membentuk karakter. Dalam proses pembentukan moral peserta didik, guru dapat menerapkan berbagai perilaku, seperti memberikan salam, tersenyum, menyapa, serta menunjukkan sopan santun kepada seluruh anggota sekolah. Penggunaan bahasa yang lembut, pengajaran tentang cara duduk yang baik, dan dorongan untuk tidak berjalan saat makan juga merupakan bagian dari upaya ini. Selain itu, terdapat tujuh nilai penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik, yaitu nilai agama, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, keadilan, penghargaan terhadap pendapat teman, dan sopan santun.

1. Etika dan Profesi Guru Terhadap Proses Pembelajaran

Kata etis, yang dikenal sebagai etika, yang berasal dari kata -kata etis, atau biasanya dari kata -kata Yunani, kata -kata bahasa Yunani, yaitu norma, nilai, aturan dan pengukuran perilaku orang baik, sekali lagi menjelaskan pentingnya etika dengan menjelaskan. Norma moral yang dapat ditentukan untuk orang atau kelompok. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya etika adalah makna moral kebiasaan atau perilaku baik, dan makna moral norma atau aturan hidup dalam masyarakat.

Profesi adalah bagian dari pekerjaan, tetapi tidak semua pekerjaan adalah pekerjaan. Misalnya, sebagai karyawan administratif tidak diakui oleh kelompok profesional. Sebagai karyawan manajemen, orang dapat datang karena berbagai alasan pendidikan, pengetahuan dan pengalaman. Istilah pekerjaan ditemukan sesuai untuk banyak pekerja



karena mereka mengerti bahwa ada masalah yang terkait dengan disiplin, yang sangat dipengaruhi oleh banyak orang oleh pendidikan dan keahlian. Namun, untuk para profesional yang hanya dilestarikan dari pelatihan kejuruan, masih belum cukup untuk disebut profesi. Namun, Anda perlu menguasai teori sistematis berdasarkan praktik praktik (Hidayati, n.d.).

Definisi ini mencakup tiga aspek, yaitu tiga aspek yang terkait dengan sains tertentu, aplikasi keterampilan/keterampilan, dan minat publik. Dari beberapa deskripsi pekerjaan di atas, beberapa catatan pekerjaan dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Pekerjaan didasarkan pada keterampilan atau keahlian khusus yang umumnya tidak disimpan dalam pekerjaan.
- b. Pekerjaan adalah pekerjaan sebagai sumber utama kehidupan dengan partisipasi pribadi yang mendalam dalam pendidikan.
- c. Pekerjaan ini adalah pekerjaan yang mengharuskan pemakai pekerjaan untuk melanjutkan keterampilan mereka setelah pengembangan teknologi.

Etika profesi adalah bidang etika terapan yang terkait dengan nilai-nilai moral dan standar perilaku yang diharapkan untuk melaksanakan profesi mereka. Etika Profesi mengatur bagaimana para ahli harus bertindak dalam keadaan tertentu untuk memastikan bahwa bertindak secara bertanggung jawab, dan bertanggung jawab sesuai dengan standar yang ditentukan oleh komunitas profesional. Etika profesional biasanya mencakup integritas, integritas, tanggung jawab, keadilan dan perawatan. Para ahli diharapkan untuk memenuhi semua aspek profesi mereka (Simanjorang et al., 2024b).

Guru merupakan anggota masyarakat yang dihormati dan berfungsi sebagai panutan yang memberikan contoh positif kepada orang lain. Selain diharapkan untuk berperilaku sebagai teladan, guru juga memiliki tanggung jawab atas ketidakberhasilannya dalam membimbing dan mengajar siswa, terutama ketika perilaku siswa menunjukkan masalah yang disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang efektif. Mengajar adalah sebuah profesi yang menuntut, dengan berbagai tanggung jawab yang harus dipenuhi, baik yang bersifat etis, administratif, teknologi, psikologis, maupun fisik. Diharapkan guru memiliki kompetensi yang mencakup keahlian profesional, sosial, kepribadian, dan pedagogik (Fitriani et al., 2020).

Kode etik guru berfungsi sebagai dasar perilaku guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya di dunia pendidikan. Kode etik ini berkaitan erat dengan norma dan nilai moral yang diikuti serta dijadikan pedoman oleh para guru. Dengan adanya kode etik, setiap pelanggaran terhadap norma dan aturan yang telah ditetapkan akan berakibat pada sanksi moral bagi guru. Interaksi antara siswa dan sekolah, serta hubungan antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan masyarakat, akan diatur dengan baik. Kode Etik Guru mendorong para guru untuk bersikap profesional, adil, dan objektif dalam proses pembelajaran. Guru yang mematuhi kode etik cenderung lebih memperhatikan



kebutuhan belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang positif, dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, mereka juga menghindari tindakan yang dapat merugikan siswa, seperti diskriminasi, pelecehan, dan penyalahgunaan kekuasaan (Annisa & Anggoro, 2024).

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam konteks keluarga, sosial, dan kehidupan bermasyarakat, peserta didik akan mengamati perilaku guru dalam hal etika. Misalnya, jika guru terlibat dalam kehidupan pribadi, seperti menggunakan gadget selama proses pembelajaran, hal ini harus dilakukan dengan bijak dan hanya untuk kepentingan pembelajaran. Meskipun gadget memiliki manfaat dan risiko yang seimbang, harus digunakan secara tepat. Oleh karena itu, guru perlu menjaga sikap dan perilaku di hadapan anak-anak, mengingat pepatah yang mengatakan guru itu digugu dan ditiru. Ini menjadi bukti bahwa guru telah berhasil melaksanakan dan memenuhi kompetensi etika dalam proses pembelajaran. Kompetensi etika dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dan harus dijadikan prioritas dalam pelaksanaan praktik pengajaran kepada peserta didik. Dengan adanya etika, individu dapat membuat pilihan dan keputusan mengenai perilaku yang paling baik, sesuai dengan norma-norma moral yang berlaku, termasuk dalam profesi guru yang seharusnya mengutamakan etika dalam setiap tindakannya (Simanjuntak & Naibaho, n.d.).

2. Peran Profesi Guru Dan Keterlibatan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral

Pendidikan adalah suatu proses yang terstruktur yang bertujuan untuk mempengaruhi siswa agar dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan mereka, yang pada gilirannya dapat mengubah diri siswa dan memungkinkan mereka untuk berfungsi sesuai dengan potensi yang dimiliki untuk bangsa mereka. Menurut Ki Hajar Dewantara, konsep pendidikan yang dikenal dengan Trilogi Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya peran guru dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Etika dan perilaku moral merupakan dua aspek krusial dalam kehidupan manusia, di mana keduanya saling berhubungan.

Etika berfungsi sebagai dasar dalam pertimbangan moral dan pengembangan moral individu atau komunitas dalam melakukan tindakan tertentu. Siswa memiliki potensi untuk mencapai tingkat moralitas yang lebih tinggi jika didukung oleh kondisi yang mendukung. Globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap moralitas siswa. Proses globalisasi dan konektivitas yang semakin meningkat telah memperkenalkan nilai-nilai, norma sosial, dan gaya hidup baru. Dalam proses pembentukan moral peserta didik, guru dapat menerapkan berbagai perilaku, seperti memberikan salam, tersenyum, menyapa, serta menunjukkan sopan santun kepada



seluruh anggota sekolah. Selain itu, guru juga harus menggunakan bahasa yang lembut, mengajarkan peserta didik untuk duduk dengan baik, dan mendorong mereka untuk tidak berjalan saat sedang makan. Pendidik di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai etika dan moral kepada para siswa. Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. (Aini & Ramadhan, 2024)

Strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan nilai etika dan moral dalam pendidikan sangatlah krusial untuk membangun karakter yang positif pada generasi muda. Berikut ini adalah beberapa pendekatan yang dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Model Etika dan Moral oleh Guru: Seorang guru seharusnya menjadi panutan dalam aspek etika dan moral. Mereka perlu memperlihatkan integritas, empati, serta nilai-nilai moral yang positif dalam aktivitas sehari-hari.
2. Pembelajaran Berbasis Kasus: Memanfaatkan permasalahan yang nyata untuk mengenalkan siswa pada situasi yang memerlukan pemikiran etis dan moral. Pendekatan ini mendukung siswa dalam memahami dampak dari tindakan mereka serta mempertimbangkan nilai-nilai moral saat membuat keputusan.
3. Diskusi Etika: Menggali diskusi yang terbuka mengenai isu-isu etika dan moral di dalam kelas. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pandangan mereka serta mempertimbangkan sudut pandang yang beragam.
4. Mengintegrasikan Etika ke dalam Kurikulum: Memasukkan pembelajaran etika dan moral ke dalam setiap disiplin ilmu. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam berbagai konteks.
5. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Pentingnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat memperkuat nilai-nilai etika serta moral yang diajarkan.
6. Peningkatan Empati dan Kepedulian: Mengedukasi siswa agar dapat memahami dan merasakan emosi orang lain, serta mendorong mereka untuk memperhatikan kesejahteraan orang lain.
7. Penghargaan terhadap Tindakan Etis: Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan perilaku etis dan moral. Ini dapat berfungsi sebagai motivasi positif bagi siswa untuk terus menerapkan nilai-nilai tersebut (Devi Ayu Lestari et al., 2024).

Semua guru berwenang dan bertanggung jawab atas manajemen dan promosi siswa individu dan klasik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Penjelasannya berarti bahwa guru adalah ahli dalam tugas mengajar dan belajar khusus. Peran dan fungsi guru mempengaruhi implementasi pengajaran dan pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru



memainkan peran dan fungsi dalam mempromosikan, membimbing, dan mempromosikan siswa untuk belajar. Guru profesional adalah seorang guru yang bekerja, mengajar dan mengajar sesuai dengan bidang yang Anda miliki. Dalam Standar Pendidikan Nasional dalam Pasal 28 (3), butir C menjelaskan bahwa apa yang dimaksud dengan kemampuan profesional adalah kemampuan untuk memperoleh berbagai bahan pembelajaran yang besar dan luas sehingga siswa dapat memenuhi standar pendidikan nasional. Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan dalam pengembangan. Syarat kondisi guru profesional adalah meningkatkan kemampuan pendidikan, keterampilan terintegrasi, kesehatan fisik dan mental, dan pengalaman dan pengetahuan yang komprehensif (Hamidah & Hasanah, 2024).

Orang tua adalah tokoh kunci anak ketika menentukan sikap, terutama dalam kasus yang baik. Kehadiran orang tua untuk anak -anak adalah sumber pengetahuan tentang pendidikan karakter. Orang tua sangat penting dalam memberikan contoh sebagai cerminan anak -anak mereka. Selain itu, tugas utama guru dijelaskan dalam pengembangan nilai karakter. Peran mereka memiliki efek yang sangat positif pada pengembangan nilai karakter anak. Orang tua dan guru berkomitmen untuk aturan keluarga dan lingkungan sekolah. Ini bisa dilihat dari seni dan aksi. Misalnya, jika Anda datang ke sekolah lebih awal, ikuti semua program sekolah, hormati para senior, bantu dengan pekerjaan rumah, dan selalu dengarkan saran. Orang tua dan guru memotivasi anak -anak untuk mengikuti aturan yang ada setiap saat dan mempromosikan apa yang dibutuhkan untuk perkembangan kepribadian anak mereka (Ramdan & Fauziah, 2019).

Cara untuk meningkatkan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara teratur, tidak hanya oleh sekolah untuk mengambil pekerjaan rumah atau belajar apakah mereka akan diuji. Setiap hari, anak -anak diajarkan untuk mengulangi pelajaran yang diajarkan oleh guru mereka hari itu. Dan pahami ketika anak -anak punya waktu untuk bermain. Orang tua harus melihat nilai tes dan kewajiban anak mereka. Ini dapat dilakukan oleh orang tua dengan berkomunikasi dengan guru ujian untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. Orang tua dapat bertanya tentang kegiatan anak -anak mereka di sekolah.

Sebagai orang yang ditiru, orang tua dan guru menjadi lebih banyak panutan bagi anak-anak dalam kepribadian mereka. Contoh teladan dengan senang hati membaca dan merawat kejujuran, toleransi, disiplin, tanggung jawab, agama, agama, orang lain dan lingkungan. Sebagai sumber pengetahuan bahwa anak -anak tidak secara langsung ditiru atau terkejut, orang tua dan sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari -hari harus menjadi ketentuan hingga dewasa (Nurjanah et al., 2023).



Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa etika profesi guru memiliki peranan yang sangat krusial dalam pembentukan karakter siswa. Guru yang mengedepankan nilai-nilai etika seperti integritas, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian dapat menjadi panutan yang baik bagi siswa. Mereka tidak hanya berkontribusi terhadap pencapaian akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter yang mencakup kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk terus mengikuti pelatihan etika profesi dan mendapatkan dukungan yang kuat dari institusi pendidikan serta masyarakat. Penerapan etika profesi dalam praktik pendidikan sehari-hari akan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, serta membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Penelitian memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

Daftar Pustaka

- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Etika dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23220>
- Annisa, R. E., & Anggoro, B. K. (2024). Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru terhadap Kualitas Interaksi Pembelajaran dan Kedisiplinan di Sekolah. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 450–462. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p450-462>
- Devi Ayu Lestari, Wanda Kholisah, & M. Rifqi Januar Supriyanto. (2024). Pentingnya Etika dan Moral dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 43–49. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3878>
- Fitriani, N. I., Bahar, H., & Nurmalia, L. (2020). Kompetensi Etika Guru dalam Proses Pembelajaran. *Instruksional*, 2(1), 70. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.1.70-75>
- Gibran Andika Pratama & Henry Aditia Rigiandi. (2023). Peran Etika dan Profesi Kependidikan dalam Membangun Karakter Peserta Didik dan Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 179–188. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.3091>
- Hamidah, N., & Hasanah, M. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91729>
- Hidayati, A. N. (n.d.). *Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini*.



Nurhaliza, S., & Suryatik. (2024). *Etika Profesi Keguruan Tanggung Jawab dan Tantangan Moral Guru*. 2, 2.

Nurjanah, H., Iqbal, A. M., & Sukmawati, I. (2023). *Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Karakter Anak*. 1(1).

Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>

Simanjorang, B. M., Situmorang, L., Salsabila, T., Panggabean, N., & Yunita, S. (2024a). Peran Mata Kuliah Etika Profesi Keguruan dalam Pembentukan Karakter dan Praktik Profesional Mahasiswa Calon Guru di Indonesia. *Journal on Education*, 6(4), 22228–22233. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6333>

Simanjorang, B. M., Situmorang, L., Salsabila, T., Panggabean, N., & Yunita, S. (2024b). Peran Mata Kuliah Etika Profesi Keguruan dalam Pembentukan Karakter dan Praktik Profesional Mahasiswa Calon Guru di Indonesia. *Journal on Education*, 6(4), 22228–22233. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6333>

Simanjuntak, F., & Naibaho, D. (n.d.). *Pengaruh Kode Etik Guru terhadap Proses Pembelajaran*.

Wattimena, W. B. (n.d.). *Peran Guru dalam Meningkatkan Nilai Agama Moral pada Anak*.